

**KREASI TENUN ULOS SEBAGAI STRATEGI PENGEMBANGAN
KEARIFAN LOKAL DI WISATA SALIB KASIH TARUTUNG**

**Sancay Simanjuntak¹, Robert Juni Tua Sitio², Maringan Sinambela³,
Tio R J Nadeak⁴, Ade Putera Arif Panjaitan⁵**

Fakultas Ilmu Sosial Dan Humoniora Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ulos-ulos apa saja yang telah Dikreasikan dari tenun ulos dan untuk mengetahui strategi pengembangan dalam bentuk kreasi dari tenun ulos. kreasi adalah menciptakan sesuatu dari pikiran atau kecerdasan yang ada pada pikiran manusia. Kreasi pada dasarnya adalah hasil cipta seseorang yang berasal dari pemikiran atau akal yang ia miliki. Kreasi ini juga bisa berasal dari khayalan yang dimiliki oleh seseorang. Secara garis besar, kreasi ini sangat erat kaitannya dengan seni. Penelitian ini dilakukan di objek wisata salib kasih tarutung dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan informan yang di wawancarai yaitu pelaku usaha, dinas pariwisata, UPT dan wisatawan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tenun ulos dikreasikan menjadi sebuah produk souvenir. Pihak pemerintah tidak ikut serta dalam mempromosikan tenun ulos di berbagai media sosial yang ada sehingga kurangnya strategi pengembangan berupa kerja sama antara pelaku usaha dengan dinas pariwisata. Adapun fasilitas yang diberikan dinas pariwisata kepada pelaku usaha yaitu hanya tempat mereka berjualan. Untuk mengembangkan destinasi wisata salib kasih tarutung diperlukan strategi seperti peningkatan promosi Diharapkan dinas pariwisata mau bekerja sama dengan pelaku usaha.

Kata Kunci : Kreasi, Tenun Ulos, Pengembangan Destinasi Wisata.

Abstract

This research aims to find out what ulos have been created from ulos weaving and to find out development strategies in the form of creations from ulos weaving. Creation is creating something from the thoughts or intelligence that exists in the human mind. Creation is basically the result of a person's creation that originates from the thoughts or reason that he or she has. This creation can also come from someone's imagination. In general, this creation is very closely related to art. This research was conducted at the Tarutung Cross of Love tourist attraction using qualitative research methods and the informants interviewed were business actors, tourism services, UPT and tourists. Data collection techniques were carried out using observation, interviews, documentation and drawing conclusions. The results of this research show that ulos weaving was created into a souvenir product. The government does not participate in promoting ulos weaving on various existing social media, resulting in a lack of development strategies in the form of cooperation between business actors and the tourism department. The facilities provided

by the tourism office to business actors are only places where they sell. To develop the Tarutung Cross of Love tourist destination, strategies such as increasing promotion are needed. It is hoped that the tourism office will cooperate with business actors.

Keywords: Creation, Ulos Weaving, Tourism Destination Development

PENDAHULUAN

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk perjalanan berpindah-pindah dari tempat satu ke tempat lain yang bersifat tidak tetap, biasanya dilakukan untuk mendapatkan hiburan guna menyegarkan pikiran dan juga untuk berkumpul bersama keluarga dengan liburan memanfaatkan waktu luang (Spillane, 1993 dalam Sugiyarto & Amaruli, 2018). Pariwisata juga merupakan salah satu faktor ekonomi penting di Indonesia. Pariwisata menjadi salah satu mesin penggerak ekonomi di Indonesia, selain itu pariwisata diharapkan dapat mewujudkan lapangan pekerjaan di kawasan atau wilayah yang menjadi objek wisata, dengan begitu kegiatan pariwisata dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Pariwisata menjadi salah satu sektor yang terus digiatkan oleh pemerintah untuk menjadi pilar pembangunan nasional karena dapat menyokong perekonomian nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan dijelaskan bahwa pembangunan kepariwisataan dibutuhkan guna menggerakkan pemerataan kesempatan bekerja dan mendapatkan manfaat serta mampu mengatasi tantangan perubahan kehidupan baik lokal, nasional, maupun global (Ethika, 2016 dalam Pajriah, 2018).

Terdapat beberapa jenis pariwisata yang dapat dikembangkan di suatu kawasan. Wisata budaya salah satunya. Wisata yang menggunakan sumberdaya budaya sebagai atraksi utamanya disebut wisata budaya (Sukaryono, 2012 dalam Ariyaningsih, 2019). Budaya dan pariwisata selalu berkaitan dengan erat. Tempat pariwisata berbasis budaya, atraksi dan peristiwa memberikan motivasi penting untuk dikunjungi (Richards, 2013 dalam Hartaman et al., 2021).

Industri pariwisata dari segi budaya, dapat memberikan kontribusi untuk pertumbuhan budaya Indonesia karena secara tidak langsung adanya destinasi wisata berbasis budaya dapat mempresentasikan budaya yang di suatu negara seperti kesenian lokal ataupun berbagai adat istiadat yang dapat menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Jenis pariwisata budaya ini dapat memberikan banyak ilmu

pengetahuan bagi pengunjungnya seperti seni pertunjukan, makanan tradisional, festival, sejarah, seni rupa, tradisi, dan kebiasaan hidup. Saat ini, pariwisata menjadi kebutuhan hidup di jaman modern di tengah kemajuan ilmu teknologi dan juga informasi yang terus-menerus berkembang. Pariwisata budaya dapat menjadi wahana untuk generasi-generasi penerus tetap mengenal tradisi dan budaya lokal di tengah kemajuan IPTEK (Hartaman et al., 2021).

Indonesia merupakan negara kesatuan yang terdiri atas beragam suku, adat, ras, budaya, kerajinan, dan agama. Secara geografis letak negara Indonesia terdiri atas pulau besar dan pulau kecil yang terhampar luas dan saling berdekatan, sehingga memungkinkan terjadinya pertukaran budaya diantara suku-suku adat yang ada di Indonesia. Keanekaragaman kebudayaan dan adat dari setiap daerah yang ada di Indonesia merupakan kekayaan budaya Indonesia yang harus dilestarikan dan dilindungi. Apalagi sekarang ini ada beberapa jenis kesenian dan kebudayaan bangsa Indonesia yang coba diakui oleh negara lain. Karena begitu tingginya nilai dalam suatu kesenian dan kebudayaan tersebut maka tak jarang bangsa lain ingin mencoba memiliki kesenian dan kebudayaan tersebut sebagai nilai jual untuk menarik minat turis pada sektor pariwisata. Salah satu suku yang terdapat di wilayah barat Indonesia, tepatnya Sumatera Utara ialah suku Batak Toba. Suku Batak Toba merupakan salah satu suku yang mana gemar melakukan budaya bertenun sehingga menjadikannya salah satu kearifan lokal bagi suku Batak Toba. Istilah Martonun Ulos merupakan kegiatan menenun kain yang disebut ulos dan dilakukan oleh masyarakat suku Batak Toba yang masih berada di wilayah asli mereka yaitu Tapanuli Utara dan sekitarnya (Torus, Skripsi, 2018:1).

Kearifan lokal tumbuh dari nilai-nilai budaya lokal, nilai-nilai adat istiadat dan nilai-nilai keagamaan yang terus berkembang pada suatu kelompok masyarakat guna dapat menyesuaikan dengan lingkungan sekitar (Vitasurya, 2016 dalam Sugiyarto & Amaruli, 2018). Suatu daerah pasti memiliki kearifan lokal yang menjadi ciri khas yang dapat berpotensi untuk mendukung pengembangan daerah tersebut. Pengembangan pariwisata berbasis kearifan budaya lokal dapat menjadi modal jangka panjang bagi suatu daerah karena setiap kawasan pasti memiliki sumber daya alam, sumber daya manusia dan pengetahuan lokal yang menjadi nilai positif bagi perkembangan objek wisata di daerah tersebut (Komariah dkk., 2018 dalam Dadan & Widodo, 2020). Salah satunya adalah tenun tradisional ulos. Kearifan lokal tenun tradisional ulos merupakan warisan

nenek moyang yang bernilai tinggi, yang dapat memperkuat identitas dan jati diri bangsa. Meskipun kini banyak jenis dan motif ulos, hal tersebut dianggap wajar dan merupakan inovasi yang perlu dikembangkan. Secara umum tenun tradisional ulos memiliki berbagai fungsi diantaranya untuk menjalin ikatan sosial, kerukunan sosial, mempererat persaudaraan, termasuk penanaman nilai-nilai budaya. Dengan demikian tenun tradisional ulos memiliki fungsi sandang, fungsi ekonomi, fungsi sosial, fungsi keagamaan, dan fungsi simbolik. Prospek tenun tradisional ulos sangat bergantung kepada bagaimana masyarakat melestarikan dan mengembangkan ulos agar dapat diterima oleh masyarakat dan berdaya saing di era modern.

Ulos merupakan kain adat tradisional yang diperoleh melalui proses tenun yang dilakukan oleh perempuan suku Batak yang menghasilkan berbagai macam corak ataupun pola serta warna yang mencerminkan makna-makna tertentu. Menurut Takari (Makalah, 2009:13) pada awalnya ulos berfungsi sebagai kain yang digunakan untuk menghangatkan tubuh. Seiring berkembangnya zaman maka ulos memiliki fungsi lain yakni fungsi simbolik dalam keseluruhan aspek hidup suku Batak. Sehingga kegunaan ulos itu sendiri pun tidak dapat dipisahkan dari kehidupan suku Batak. Ulos pun memiliki berbagai macam sifat, keadaan, fungsi serta hubungan dengan hal tertentu.

Wisata Salib Kasih adalah destinasi wisata populer di Tapanuli Utara yang dibangun untuk mengenang jasa misionaris agama Kristen berasal dari Jerman, yaitu Ingwer Ludwig Nommensen. Nommensen dengan titik awalnya dari siatas barita. Lokasi Taman Wisata Rohani Salib Kasih adalah Desa Simorangkir, Kecamatan Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara. Monumen dengan bentuk salib yang besar dengan tinggi 30 meter. Taman wisata rohani ini dibangun pada Oktober 1933 untuk mengenang jasa misionaris Kristen Jerman Ingwer Ludwig Nommensen. Selama penyebaran agama Kristen di Tapanuli, Nommensen beberapa kali dicoba untuk dibunuh oleh orang-orang asli daerah itu, tetapi selalu berhasil. Selain itu, upaya Nommensen tidak berhasil karena banyak masyarakat lokal akhirnya memeluk agama Kristen dan meninggalkan animisme. Patung I.L. Nommensen juga dibangun di sana karena pengabdianya kepada masyarakat lokal. Dari sana, Ingwer Ludwig Nommensen melihat ke Rura Silindung di bawahnya. Salib Kasih terletak di Kecamatan Siatas Barita, Tapanuli Utara, Sumatra Utara. Lokasinya sekitar dua kilometer dari pusat kota Tarutung. Dolok (Bukit) Siatas Barita terletak di Kabupaten Tapanuli Utara, Provinsi Sumatra Utara. Monumen ini dibangun

pada tanggal 30 Oktober 1993. Pada minggu (Paskah) 30 Maret 1997, bupati Kabupaten Tapanuli Utara Drs. T.M.H. Sinaga meresmikannya (Marbun, Juliana, 2023).

Destinasi wisata salib kasih tarutung perlu dikembangkan dengan berbagai Strategi. Strategi adalah suatu pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Strategi melibatkan penggunaan keterampilan, seni, dan sumber daya yang ada agar dapat mencapai hasil yang lebih efektif dan efisien demi mendapatkan keuntungan yang diharapkan. Keberhasilan suatu perusahaan diukur dengan daya saing strategis dan profitabilitas tinggi merupakan fungsi kemampuan perusahaan dalam mengembangkan dan menggunakan kompetensi inti baru lebih cepat dari pada usaha pesaing untuk meniru keunggulan yang ada saat ini.

Pengembangan sangat berperan dalam kemajuan suatu pariwisata yang memiliki dampak positif yang saling menguntungkan. Perkembangan dan pertumbuhan pariwisata perlu diantisipasi agar perkembangannya tetap pada jalurnya dan daya dukungannya. Sektor pariwisata dapat memacu pertumbuhan suatu daerah melalui objek wisata yang dimilikinya. Salah satu pengembangan tenun ulos tidak hanya dalam bentuk Ulos, tetapi produk tenun sudah digunakan sebagai bahan baku busana (kain songket dan kemeja), taplak meja dan barang souvenir yang banyak diminati masyarakat lokal maupun mancanegara. Melihat semakin meningkatnya minat masyarakat terhadap produk tenun ini, maka perlu tetap dilakukan pembinaan bagi para pengrajin yang meminati dan menggeluti usaha tenun ini serta pendampingan pada pengrajin agar kualitas produk tetap baik dan pasar produk semakin meningkat. Para pengrajin dan pengadaan bahan baku benang, akan sangat mendukung pengembangan tenun ulos. Hal ini karena dengan pengembangan ulos, inovasi dari tenun ulos akan bisa berkembang menjadi model pakaian sesuai kebutuhan pasar. Menjadi pengrajin tenunan ulos, banyak peluang usaha yang bisa dikerjakan dan dikembangkan dalam waktu luang sehari-harinya. Salah satunya adalah usaha pengembangan kreasi dengan memanfaatkan kain ulos yang memiliki daya jual yang tinggi di pasaran dengan harga yang relatif murah dan terjangkau oleh konsumen. Salah satu yang menjadi tujuan dari strategi yaitu kreasi dari tenun ulos.

Kreasi adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan solusi-solusi yang segar. Secara umum, kreasi merujuk pada kemampuan untuk membuat sesuatu yang baru asli, dan berbeda dari yang telah ada sebelumnya. Hal ini bisa berupa karya seni,

konsep bisnis, solusi masalah, atau bahkan produk inovatif. Salah satunya yaitu tenun ulos yang sudah di kreasikan dalam berbagai bentuk seperti tas, dompet, kotak pensil, syal, jas, dress bahkan dalam bentuk fashion. Kreasi sangat berdampak dalam kemajuan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini membahas tentang Strategi pengembangan kearifan lokal tenun tradisional ulos di wisata salib kasih tarutung, maka penulis melakukan metode kualitatif yang mengarah pada pendekatan deskriptif. Penulis akan mendeskripsikan secara jelas, terperinci terkait hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber data dengan wujud primer dan sekunder karena sumber penelitian salah satu hal yang paling penting untuk pertimbangan dalam penentu metode pengumpulan data diantaranya adalah:

1. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. . Contohnya adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti pertama kali baik melalui bukti pribadi, daftar pertanyaan yang diajukan maupun kuesioner.
2. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Contoh Dari data sekunder adalah jurnal, e-book, buku cetak, majalah, hasil wawancara, dan sebagainya

2. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap penting dalam sebuah penulisan. Teknik pengumpulan data merupakan strategi atau cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data data yang dari responden dan bagaimana peneliti menentukan metode yang tepat baut memperoleh data, lalu membuat kesimpulan. Teknik pengumpulan data memiliki peran yang sangat besar dalam suatu penelitian, sehingga rumusan masalah dalam sebuah penelitian dapat terselesaikan, Adapun Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan serta pencatatan tanda-tanda atau data yang tampak di objek penelitian. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui gambaran tentang keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Data hasil dari observasi ini akan dikumpulkan lalu diolah sesuai dengan klasifikasi atau faktor-faktor penelitian yang telah dirancang, pengamatan secara langsung dilakukan oleh penulis, di mana penulis sebagai instrument utama yang akan mengamati tentang bagaimana Tenun Tradisional Ulos Batak dikembangkan di Wisata Salib Kasih Tarutung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya-jawab antara seseorang dengan orang lain secara lisan dengan tujuan untuk mendapatkan atau memperoleh hasil dan informasi yang lebih jelas. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, informan yang diajak dalam wawancara dapat dimintai pendapat atau gagasan-gagasannya. Dalam melaksanakan teknik wawancara (*interview*), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informan bersedia bekerja sama, dan merasa leluasa berbicara dan dapat memberikan informasi yang sebenarnya.

Wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara terstruktur yaitu penulis akan menyediakan daftar pertanyaan sebelumnya dan mempersiapkan alat perekam, kamera, buku dan pena/pulpen. Informan yang diwawancarai adalah pengusaha dan penenun yang ada di wisata salib kasih tarutung

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah alat yang memperkuat suatu penelitian yang berupa gambar atau foto selama melakukan penelitian penulis akan mengambil dokumentasi. Selain melalui pengamatan dan wawancara, pengumpulan data juga dilengkapi dengan pemeriksaan bahan-bahan dokumenter. Teknik ini digunakan untuk peta geografis, naskah-naskah atau catatan-catatan serta gambar mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan lokasi penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Di kecamatan Siatas Barita terdapat tempat wisata rohani bernama Salib Kasih yang terletak di Dolok (Bukit) Siatas Barita. Di tempat tersebut dibangun sebuah salib untuk mengenang I. L. Nommensen yang pernah hampir dibunuh di sana karena menyebarkan agama Kristen.

1. Objek Wisata Salib Kasih Tarutung

Salib Kasih Tarutung terletak di Dolok (Bukit) Desa Simorangkir julu Siatas Barita, Kabupaten Tapanuli Utara, provinsi Sumatera Utara. Salib kasih dibangun pada oktober 1933 oleh untuk mengenang jasa missionaris kristen yang berasal dari Jerman yakni DR. Ingwer Ludwig Nommensen. Salib Kasih merupakan monumen sebagai rasa hormat dan menghargai jasa missionaris kristen terkhusus Nommensen. Diyakini pula bahwa tempat yang dibangun sebagai monumen ini merupakan tempat tinggal Sombaon.

Monumen Salib Kasih berdiri dengan megahnya. Salib kasih adalah sebuah monumen yang berbentuk Salib yang mempunyai ketinggian 31 meter disangga dan ditopang oleh tiga tiang raksasa, sebagai lambang Trinitas. Di bawah Salib tersebut terdapat sebuah ruangan kecil tempat berdoa dan didepannya terhampar tempat duduk dengan kapasitas 600 orang serta dilengkapi dengan sebuah mimbar persis dibelakang mimbar menatap jauh ke hamparan rura silindung. Rura Silindung, dari Salib Kasih Konon, pada jaman dahulu Dolok Siatas Barita adalah tempat bermukimnya Sombaon. Sombaon adalah Roh Alam yang tinggi martabatnya dalam kepercayaan Batak Kuno. Roh ini sangat ditakuti karena dipercayai dapat menentukan nasib baik maupun buruk dari orang-orang yang bermukim di sekitarnya, sehingga pada waktu itu tidak jarang Sombaon atau tempat ini dipuja-puja dengan memberikan pelean (sesajen) dengan harapan akan mendapat keberuntungan dan keselamatan. Dipuncak si atas barita sekitar tahun 1863 yang lalu.

Salib kasih merupakan simbol mutlak yang menekankan kasih sebagai wujud dari ajaran kekristenan. Baik antar kasih antar sesama manusia, makhluk hidup begitu juga dengan sang pencipta. Salib kasih menjadi bangunan yang paling menarik di bukit siatas barita. Salib kasih tarutung bisa dilihat dari kejauhan ketika sedang dalam perjalanan menuju spot. Sebagai pusat wisata religi, objek ini dilengkapi sederat fasilitas yang

memenuhi kebutuhan para pengunjung. Meliputi kapel untuk berdoa, tempat beristirahat, toko-toko souvenir, kamar mandi dan spot berfoto.

2. Pengembangan Objek Wisata Salib Kasih Tarutung

Pengembangan destinasi salib kasih tarutung harus dapat dilakukan dengan memperhatikan keunggulan dan keunikan dari destinasi wisata salib kasih tarutung. Menurut Sunaryo (2013) menyatakan bahwa pengembangan destinasi wisata harus memperhatikan unsur-unsur berikut:

a. Pengembangan Atraksi

Atraksi wisata adalah daya tarik yang memiliki nilai tersendiri dan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat. Atraksi wisata bisa berupa keindahan alam, warisan budaya, kegiatan rekreasi, atau acara khusus. Hal ini disampaikan oleh dinas pariwisata ibu kabid bu sri rezeky.

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa atraksi wisata sangat mendukung kemajuan daya tarik yang menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi salib kasih tarutung. Dalam hal ini atraksi wisata sangat berpengaruh di sebuah destinasi wisata baik dalam peningkatan para pengunjung dan pelestarian kebudayaan agar selalu tetap terjaga.

b. Pengembangan Fasilitas

Fasilitas adalah suatu pendukung atau sarana yang disediakan agar memudahkan berbagai kegiatan, dan sifatnya tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Fasilitas senantiasa dipelihara dengan seksama supaya bisa selalu dapat memberikan kemudahan untuk dijangkau bagi banyak orang. Tentunya dalam sebuah destinasi wisata harus diutamakan kenyamanan wisatawan. Hal ini disampaikan dan hal ini juga diperkuat oleh beberapa narasumber yang diwawancarai.

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa fasilitas yang telah disediakan oleh Dinas Pariwisata Tapanuli Utara sudah cukup memadai untuk kenyamanan dan kebutuhan oleh para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata salib kasih. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Seperti halnya dalam pembangunan menara pandang yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Tapanuli Utara yang sekarang ini masih berjalan dengan baik.

c. Pengembangan Akses

Aksesibilitas wisata adalah sarana atau infrastruktur yang dibangun demi memudahkan pengunjung yang datang berwisata. Aksesibilitas ini mencakup segala aspek yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan wisata, termasuk transportasi, akomodasi, infrastruktur, layanan, informasi, dan komunikasi. Pengembangan aksesibilitas dalam wisata merupakan faktor penting dalam mewujudkan minat wisatawan untuk berwisata. Aksesibilitas adalah prinsip yang harus diterapkan dalam setiap aspek kehidupan masyarakat, mulai dari desain bangunan dan infrastruktur hingga pengembangan teknologi dan layanan. Ini bukan hanya masalah praktis, tetapi juga nilai-nilai kemanusiaan yang mendasar, mengakui bahwa setiap individu memiliki hak untuk diakui, dihormati, dan diakses dalam segala hal. Oleh karena itu, memperjuangkan aksesibilitas bukan hanya tugas bagi beberapa, tetapi tanggung jawab bersama bagi semua. Hal ini

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa akses transportasi sudah memadai namun dikarenakan jalan menuju salib kasih tarutung sedang kurang baik pada saat ini sehingga dinas pariwisata perlu menggandeng pu agar mendapatkan anggaran dana agar layak untuk di akses oleh wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata Salib Kasih Tarutung dan pentingnya keselamatan bukan hanya untuk pengunjung tetapi untuk semua orang yang melintasi area salib kasih tarutung.

d. Pengembangan Citra (*image*)

Citra destinasi adalah persepsi atau gambaran yang dimiliki seseorang tentang suatu tujuan wisata, baik itu produk maupun pelayanannya. Citra destinasi juga dapat diartikan sebagai kesan yang dimiliki orang-orang yang tidak tinggal di negara tujuan wisata. Citra destinasi dapat memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi. Kota yang memiliki citra yang baik akan lebih menarik kunjungan wisatawan. Citra destinasi terbentuk dari pengetahuan, perasaan, dan persepsi individu yang didasarkan pada tingkat kepuasan pengunjung terhadap destinasi yang dikunjungi. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama wisatawan yaitu ibu merlin siahaan dengan bapak radot munte.

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa wisatawan yang berkunjung sudah merasa puas. Namun masih kurang dalam hal kebersihan toilet sehingga wisatawan kurang nyaman. Pentingnya menjaga kebersihan toilet karena itu di sebuah destinasi wisata yang dilihat yaitu tentang kebersihan, apalagi toilet, tempat yang

sangat dibutuhkan oleh wisatawan. Dalam hal itu pentingnya menjaga citra destinasi di wisata salib kasih tarutung supaya pengunjung puas dengan pelayanan yang disediakan sehingga berpengaruh positif kepada wisata salib kasih tarutung karena wisatawan lah yang menilai hal itu sehingga menjadi sebuah masalah untuk bisa dipecahkan bersama.

3. Kreasi Ulos Batak

Pada zaman sekarang ulos tidak lagi hanya digunakan dalam bentuk selendang dan sarung tetapi juga sudah dalam bentuk kreasi atau souvenir. Adapun dibawah ini beberapa contoh produk industri kreatif yang bahannya bersumber dari ulos batak, yang dapat ditemukan di wisata Salib Kasih Tarutung. Hal ini didukung dengan wawancara kepada pihak pelaku usaha yaitu ibu Roida Hutabarat dan bapak Agus Hutagalung, menyatakan bahwa:

a. Kreasi Ulos dari Sadum

Ulos Sadum adalah kain ulos khas Batak yang memiliki ciri khas warna dasar merah, motif bunga dan gorga yang ramai, serta bingkai bergaris gelap di kedua sisinya. Ulos Sadum memiliki motif gorga dan bunga berwarna-warni yang sangat mirip dengan warna dasar merah. Ulos Sadum unik karena selalu memiliki bingkai bergaris gelap di setiap sisinya. Suku Batak melihat ulos Sadum sebagai simbol kegembiraan, yang mendorong sebuah keluarga untuk tetap bahagia saat menyelesaikan segala sesuatu yang mereka miliki untuk dilakukan. aktivitas sehari-hari.

b. Kreasi Ulos dari Ragi Hotang

Kain ulos ragi hotang termasuk ulos yang memiliki derajat tinggi, namun cara pembuatannya tidak sesulit ulos ragidup. Ulos ini biasanya digunakan pada saat upacara pernikahan dan diberikan oleh orangtua mempelai perempuan kepada menantu lelakinya (Adriani & Fitriani, 2023).

c. Kreasi Ulos dari Ragi Hidup

Kain ulos ragidup bisa ditemukan di setiap rumah tangga suku batak di daerah-daerah yang masih kental adat bataknya. Kain ulos jenis ini secara umum terdiri atas tiga bagian yakni dua sisi yang ditenun sekaligus, dan satu bagian tengah yang ditenun tersendiri dengan sangat rumit. Kain ulos ragidup jika dilihat dengan cermat dan teliti maka akan benar-benar nampak hidup baik itu warna maupun coraknya. Kain ulos ini juga menjadi perlambang betapa perlunya untuk tetap hidup dan mencapai kebahagiaan hidup (Astuti, 2019).

d. Kreasi dari Ulos Pinuncaan

Ulos pinuncaan adalah ulos yang ditenun menjadi lima bagian dan disatukan kembali dengan rapi hingga membentuk ulos. Ulos ini biasanya menjadi ulos passamot yang dipakaikan orang tua pengantin wanita ke orang tua pengantin pria saat perkawinan atau upacara adat.

Ulos memiliki berbagai macam jenis dan fungsinya sehingga tidak semua ulos bisa digunakan sembarangan. Adapun ulos yang tidak dapat di kreasikan yaitu:

1. Ulos sibolang

Ulos yang biasa digunakan saat duka. Ulos ini biasanya digunakan oleh keluarga yang mendapat kemalangan. Namanya akan berganti menjadi ulos tujung jika dipakai oleh istri/suami yang ditinggal oleh pasangannya dan mereka belum memiliki cucu. Namanya juga akan berganti menjadi ulos saput apabila dipakai oleh seorang suami/istri yang belum memiliki cucu dan anak-anaknya yang belum dewasa.

Awalnya ulos ini dinamakan sibolang karena diberikan kepada orang yang berjasa untuk *mabulangbulangi*, menghormati orang tua pengantin perempuan untuk mengulosi ayah pengantin lelaki sebagai ulos pansaniot. Dalam suatu pesta perwakinan, dulu ada kebiasaan untuk memberikan ulos siholang si toluntuho oleh orang tua pengantin perempuan kepada menantunya sebagai ulos bela (ulos menantu). Pada ulos si toluntuho ini raginya tampak jelas menggambarkan tiga buah tuho (bagian) yang menyimbolkan *dalihan na tolu*. Mengulosi menantu lelaki ini dimaksudkan agar ia selalu berhati-hati dengan teman-teman semarga, dan paham siapa yang harus dihormati, memberi hormat kepada semua kerabat pihak isteri, dan sebagai tanda hormat jasanya selama menjadi isteri almarhum. Pemberian ulos tersebut biasanya dilakukan pada waktu upacara berkabung, dan dengan demikian juga dijadikan symbol bagi Wanita tersebut bahwa ia telah menjadi seorang janda. Ulos sibolang ini juga biasa digunakan sebagai ulos parompa dengan harapan agar setelah anak pertama lahir akan menyusul kelahiran anak-anak yang lain sebanyak burung atau bintang yang terlukis dalam ulos tersebut (Takari, 2009: 19)

2. Ulos antakantak

Ulos Antak-Antak merupakan ulos yang dijadikan simbol duka cita dan ulos ini dipergunakan ketika mengunjungi rumah duka atau melayat orang yang meninggal. Ulos Antak-Antak dijadikan sebagai selendang bagi orang tua untuk melayat orang meninggal

dunia. Selain itu juga, Ulos Antak-Antak ini juga digunakan sebagai kain yang dililitkan pada waktu menari.

3. Ulos saput/Ragi hidup

Ulos saput adalah pembungkus. Kalau disebut ulos saput, maksudnya ulos pembungkus (jenazah). Acara penutupan jenazah dengan ulos sebagai lambang pernyataan duka yang mendalam. Dalam Alkitab yang meninggal itu dibungkus dengan kain kafan, yaitu kain lenan yang putih bersih, di adat Batak dengan kain tenunan Batak yang namanya Ulos saput. Sebelum dikenal teknologi tenun, ulos belum ada, jenazah orang meninggal dibungkus dengan daun-daunan atau kulit kayu, atau jenazah dimasukkan ke dalam kayu yang sudah dilubangi. Setelah ulos ada, ulos lah yang dipakai sebagai saput atau pembungkus jenazah. Setelah ulos saput dibentangkan di atas jenazah barulah diberi ulos tujung atau ulos sampetua kepada pasangan hidup yang ditinggalkan, diikuti dengan pemberian ulos holong. (Jan Pieter Sitanggang, 2019: 113. Hal ini diperkuat dengan wawancara bersama dengan ibu roida hutabarat.

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa Kain ulos sibolang, antakantak, dan ulos saput atau ragi hidup merupakan tidak hanya sekedar kain tenun biasa saja karena memiliki nilai sakral, yang tetap dijaga dan dihormati. Ulos ini digunakan oleh orang Batak dalam berbagai upacara adat, pernikahan, hingga kematian. Setiap nilai dianggap memiliki makna yang tidak terbatas oleh sebuah komunitas moral, sehingga ulos tidak bisa dibandingkan, dipertukarkan dan dikreasikan dengan sembarang orang sehingga membatasi hal tersebut agar tetap menjaga kearifan lokal dari tenun ulos.

4. Kreasi Tenun Ulos Sebagai Strategi Pengembangan

Salah satu *strategi* yang baik dalam usaha mempertahankan dan melestarikan kain *ulos* sebagai salah satu tradisi lisan Indonesia yang indah dan bermakna bahwa Ulos yang pada tradisinya memiliki fungsi sebagai penghangat, kemudian mengalami perkembangan fungsi menjadi suatu kain tradisional kebudayaan etnik Batak yang sakral. Sektor ekonomi kreatif dapat menjadi salah satu pilihan yang tepat untuk memberikan kain ulos sebuah fungsi sebagai identitas budaya serta alat yang baik untuk mempromosikan Indonesia kepada dunia internasional melalui berbagai sektornya.

Pada era sekarang ini banyak sekali tren populer yang diminati oleh seluruh masyarakat, Ulos sebagai kain tradisional-pun dapat bersaing dengan tren lainnya dengan menggunakan strategi adaptasi dan mengembangkan tata cara pemakaian ulos atau

pengaplikasian ulos pada berbagai busana selain sebagai selendang maupun songket. Banyak kebudayaan asing yang masuk dan dengan cepat mampu menggantikan kebudayaan yang telah lama hidup ditengah-tengah masyarakat dengan sangat mudah.

Globalisasi menghasilkan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus diselesaikan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai solusi yang mampu memecahkan permasalahan yang ada dan sekaligus menjadi terobosan baru dalam menyikapi era globalisasi dengan positif sehingga, globalisasi bukan lagi dilihat sebagai sebuah tantangan namun dapat menjadi sebuah kesempatan untuk menghasilkan manfaat bagi individu maupun negara. Salah satu upaya untuk menyikapi hal tersebut sebagai berikut :

a. Promosi

Promosi adalah upaya untuk menarik perhatian calon pembeli atau pelanggan terhadap produk atau jasa yang ditawarkan oleh suatu perusahaan. Promosi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Hal ini didukung dengan hasil wawancara bersama dinas pariwisata bu kabid Sri Rezeky Siagian dan bersama pelaku usaha yaitu ibu Roida Hutabarat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pentingnya mengandalkan promosi lewat media sosial karena memberikan interaksi yang cepat terhadap konsumen. salah satu daya tarik wisata Salib Kasih Tarutung yaitu diadakannya sebuah event yang mengerakkan hati oleh anak muda sekarang ini yaitu dengan fashion.

b. Pengembangan dalam bentuk fisik

Pembangunan dalam bentuk fisik menjadi salah satu pengaruh positif untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan. Seperti yang ada di destinasi wisata Salib Kasih Tarutung yang sekarang ini sedang dalam proses pembangunan di menara pandang. Hal ini di dukung dengan wawancara bersama dinas pariwisata ibu kabid Sri Rezeky Siagian.

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dinas pariwisata sekarang ini sedang berfokus melakukan pengembangan di menara pandang. Pembangunan menjadi daya tarik utama untuk menarik minat kunjung para wisatawan. Seperti menara pandang yang masih dalam pembangunan tetapi sudah banyak yang berkunjung dikarenakan adanya tempat olahraga yang telah disediakan dinas pariwisata sehingga menjadi spot utama bagi para pecinta olahraga. Menara pandang yang bisa menjadi tempat untuk berkemah dan tempat untuk melihat dari atas menara pandang ke pemukiman warga Tapanuli utara. Hal ini menjadi daya tarik utama sehingga menarik minat para pengunjung.

5. Kearifan Lokal dan Kebudayaan

Kearifan lokal digali dari produk kultural yang menyangkut kehidupan komunitas pemiliknya, misalnya sistem nilai, kepercayaan dan agama, etos kerja, bagaimana dinamika itu berlangsung. (Pudentia, 2003:1; Sibarani, 2013:21-22) menyatakan kearifan lokal memiliki signifikansi serta fungsi sebagai berikut:

a. Penanda identitas

Batak memiliki identitas budaya yang tidak dapat dipisahkan yaitu Ulos, yang akhirnya diakui sebagai identitas bangsa Indonesia. Ulos adalah kain tenunan tradisional khas batak. Menurut legenda yang hidup ditengah suku Batak, terdapat tiga sumber kehangatan di dunia yakni matahari, api, dan ulos. Menurut kepercayaan leluhur suku Batak ada tiga sumber yang memberi panas (kehangatan) kepada manusia, yaitu: matahari, api dan Ulos (Marpaung, 2015). Matahari terbit dan terbenam sendirinya setiap saat. Api dapat dinyalakan setiap saat, namun tidak praktis untuk menghangatkan tubuh, misal besarnya api harus dijaga setiap saat sehingga tidur pun terganggu. Namun tidak begitu halnya dengan Ulos yang sangat praktis digunakan. Berdasarkan ketiga sumber kehangatan tersebut Ulos dianggap paling nyaman dan akrab dengan kehidupan sehari-hari.

Pada masa dahulu, nenek moyang suku Batak merupakan manusia-manusia gunung (sebutan sejarah pada mereka). Dengan mendiami dataran tinggi berarti mereka harus siap berperang melawan dinginnya cuaca yang menusuk tulang. Dari sinilah sejarah Ulos bermula. Hal ini menjadi sebuah identitas bagi orang batak mengenai ulos batak yang digunakan di setiap kegiatan upacara adat batak sehingga ulos batak tidak akan pernah punah.

b. Unsur kultural

Ulos melambangkan ikatan kasih sayang antara orang tua dan anak-anaknya. Dulunya warna yang ada pada kain ulos sebenarnya juga mempunyai arti tersendiri. warna putih pada ulos Batak melambangkan kesucian dan kejujuran, warna merah melambangkan kepahlawanan dan keberanian, warna kuning melambangkan kekayaan dan kesuburan; dan Warna hitam pada ulos melambangkan duka (kesedihan). Namun seiring perkembangan zaman warna ulos sudah semakin banyak dikarenakan adanya pewarna alami bahkan ada juga pewarna dari bahan kimia.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa zaman sekarang ini tenun ulos sudah mengalami perubahan dari warna, corak, motif. Tetapi hal tersebut tidak akan melupakan tenun ulos yang lama karena selalu ulos batak selalu dibawa di dalam adat idtiadat batak toba.

6. Pendampingan Pengeloan SDM

Sumber daya manusia (SDM) adalah manusia yang bekerja di suatu organisasi, baik sebagai perencana maupun pelaksana, untuk mencapai tujuan organisasi. SDM juga dapat diartikan sebagai kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki oleh seseorang. SDM merupakan aset organisasi yang sangat vital karena perannya tidak bisa digantikan oleh sumber daya lainnya. Kualitas SDM yang baik sangat menentukan keberhasilan organisasi. Hal ini juga didukung dengan wawancara bersama yang diwakilkan oleh staaf/pengawai bapak Amudi Simorangkir dan dinas pariwisata ibu kapid Sri Rezeky Siagian.

Hal ini penulis menyimpulkan bahwa Dinas Pairiwisata dan staf UPT memberikan yang terbaik terhadap pengeloan wisata Salib Kasih Tarutung . Bentuk SDM yang diberikan dapat menimbulkan pengelolaan yang baik dan kerja sama antara pelaku usaha dengan Dinas Pariwisata. Sumber Daya Manusia, yang diberikan dapat memberikan potensi dan kemampuan yang dimiliki untuk mewujudkan kerja sama terhadap pengeloan wisata salib kasih tarutung.

Sumber daya manusia di suatu objek wisata mencakup semua orang yang terlibat dalam mengelola, memelihara, dan menyediakan layanan di suatu destinasi wisata. Sumber daya manusia di objek wisata menjadi kunci untuk memberikan layanan yang berkualitas dan memastikan keberlanjutan operasional. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan objek wisata sumber daya manusia berperan penting dan sangat diperlukan demi meningkatkan kualitas suatu objek wisata yang yang diharapkan dapat memberikan layanan yang berkualitas kepada wisatawan, seperti keramahan, kemapuan berkomunikasi dengan baik, dan pemahaman tentang objek wisata serta kebutuhan wisatawan. Dalam pengelolaan objek wisata yang efektif memerlukan SDM yang mampu merencanakan, mengelola, dan memelihara infrastruktur serta lingkungan disekitar objek wisata, termasuk manajemen kebersihan, perawatan, dan perlindungan lingkungan. Sumber daya manusia yang terampil dapat berperan dalam pengembangan produk wisata yang baru dan berinovasi, dapat mengidentifikasi peluang pengembangan baru.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di wisata salib kasih tarutung peneliti membahas mengenai bagaimana kreasi tenun ulos sebagai strategi pengembangan di destinasi wisata salib kasih tarutung. Destinasi wisata salib kasih tarutung memiliki keunikan yang menjadikan ciri khas tersendiri yaitu patung salib kasih tarutung yang bisa dipandang kebawah melihat panorama siatas barita. Destinasi salib kasih tarutung dikelola oleh pemerintah dinas pariwisata kabupaten tapanuli utara. Dinas pariwisata lah yang menghendel dan mengatur kekurangan fasilitas yang ada di salib kasih tarutung.

Pengembangan kreasi tenun ulos menjadi salah satu upaya untuk peningkatan produk yang di pasarkan. Pengembangan yang telah dilakukan baik upt dan dinas pariwisata di destinasi wisata salib kasih tarutung adalah berupa dalam bentuk media promosi. Namun sekarang ini dinas pariwisata sedang dalam pembangunan di wisata menara pandang. Hal ini menjadi salah satu pengembangan yang dilakukan di destinasi wisata salib kasih tarutung.

Dalam mengembangkan destinasi wisata salib kasih tarutung pihak dinas pariwisata seharusnya juga memperhatikan tenunan ulos atau souvenir yang ada di wisata salib kasih tarutung seperti mempromosikan lewat media sosial pribadi yang telah ada. Hal itu mungkin kurangnya komunikasi antar dinas pariwisata kepada pelaku usaha sehingga kurangnya kerja sama kepada kedua bela pihak. Namun dinas pariwisata memberikan fasilitas yang memadai, pemeliharaan pohon serta kebersihan lingkungan disekitaran wisata salib kasih tarutung, apalagi sekarang adanya pembangunan di wilayah wisata menara pandang yang sejalan dengan salib kasih tarutung.

Pengembangan destinasi memerlukan beberapa unsur-unsur yang harus dilakukan dengan memperhatikan keunggulan dan keunikan di masing-masing destinasi wisata. Adapun unsur-unsur yang mempengaruhi pengembangan destinasi wisata salib kasih tarutung sesuai dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan yaitu :

1. pengembangan atraksi
2. pengembangan fasilitas
3. pengembangan akses
4. pengembangan citra (image)

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan sebelumnya mengenai kreasi tenun ulos sebagai strategi pengembangan kearifan lokal di wisata salib kasih tarutung dapat diungkapkan bahwa Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu:

1. Strategi pengembangan sangat penting terhadap pengembangan wisata, termasuk objek wisata Salib kasih tarutung . Strategi yang dilakukan oleh Dinas pariwisata dalam pengembangan ulos yaitu untuk lebih menekankan promosi diberbagai media sosial dengan tujuan untuk menjangkau para konsumen agar lebih mudah mengetahui kreasi Tenun ulos apa saja yang ada di wisata salib kasih tarutung.
2. Strategi pengembangan yang dilakukan dinas pariwisata merupakan dalam bentuk pengembangan fasilitas dan pengembangan atraksi.dinas pariwisata mengadakan event pada acara besar dengan menyediakan berbagai seni pertunjukan dengan mempertunjukkan tortor batak dan kreasi Tenun ulos dari fashion di wisata salib kasih tarutung.
3. Kearifan lokal ulos menjadi sebuah identitas batak toba yang tetap dijaga dan tidak dapat dipisahkan. Dari ketiga warna ulos merah, putih, hitam yang menjadikan sumber keaslian oleh orang batak toba pada zaman dahulu namun seiring berkembangnya zaman warna ulos sudah banyak dijumpai. Ulos semakin berkembang dan memiliki corak motif yang sudah semakin unik, dan semakin dikenal orang lain.

Suatu objek wisata pada umumnya memiliki sejumlah potensi daya tarik, daya tarik berupa alam, budaya, dan buatan. Daya tarik objek wisata merupakan salah satu modal utama yang harus dimiliki dalam upaya peningkatan dan pengembangan objek dan daya tarik wisata. Dengan melakukan pengembangan yang tepat, objek wisata salib kasih ini dapat meningkatkan jumlah wisatawan, memperluas dan memperpanjang waktu wisatawan berkunjung juga bisa meningkatkan minat wisatawan.

2. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, berikut beberapa saran yang dapat diberikan untuk mengoptimalkan kreasi tenun ulos sebagai strategi pengembangan kearifan lokal di wisata salib kasih tarutung :

1. Peran pemerintah sudah membuka ruang promosi tenun ulos lewat media sosial. Sehingga hal tersebut sudah mudah untuk dijangkau oleh konsumen. Namun hal itu harus lebih aktif lagi dalam mengembangkan objek wisata salib kasih dan lebih memperkenalkan kreasi ulos agar menarik wisatawan untuk berkunjung melihat secara langsung kreasi-kreasi yang ada di wisata salib kasih tarutung.
2. Strategi pengembangan tenun ulos dalam memelihara kearifan lokal dari warisan leluhur nenek moyang batak toba. Dibutuhkannya agar selalu menjaga keaslian dari tenun ulos serta kegunaan dari masing-masing ulos karena tidak semua ulos sembarang dalam penggunaan pembuatan tenun ulos dalam bentuk kreasi atau fashion.
3. Pembentukan SDM dalam kelompok usaha lebih di optimalkan agar strategi yang mengembangkan ulos lebih optimal dan berjalan dengan baik. Kerja sama dalam memperkenalkan jenis-jenis ulos yang dapat dikreasikan dalam bentuk souvenir diberbagai media sosial.
4. Pentingnya melakukan kerja sama lagi dengan pemerintah agar memperbaiki akses jalan menuju wisata Salib Kasih Tarutung. Dalam sekarang ini yang memiliki kerusakan sehingga memperhambat tujuan untuk berwisata ke Salib Kasih Tarutung.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiani, Sri Rahayu, et al. "Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Desiani, Inestya Fitri. "Simbol Dalam Kain Ulos Pada Suku Batak Toba." *Jurnal Ilmu Budaya* 18.2 (2022): 127-137.
- Dokhi, Mohammad, et al. "Analisis kearifan lokal ditinjau dari keberagaman budaya." (2016).
- Firmando, Harisan Boni. "Kearifan Lokal Tenun Tradisional Ulos dalam Merajut Harmonis di Kawasan Danau Toba." *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial* 7.1 (2022): 1-18.
- Hasibuan Malayu S.P (2000), Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara

- Hasibuan, Kastina. *Strategi Komunikasi Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Dalam Pengembangan Umkm Tenun Ulos Asrul Hidayah Rambe Di Kabupaten Padang Lawas Utara*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2022.
- Isnanda, Romi. "Sastra lisan sebagai cerminan kebudayaan dan kearifan lokal bagi masyarakat." *Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah*. Vol. 3. No. 2. 2018.
- Lubis, Naomi, and Asima Yanty Sylvania Siahaan. "Implementasi Pengembangan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Tenun Ulos Batak di Desa Adat Ragi Hotang Meat Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 4.5 (2022): 1032-1038.
- Manalu, Roduma. "Menilik Makna Dari Simbol-Simbol Pada Wisata Budaya Batak Toba." *Student Research Journal* 1.2 (2023): 195-205.
- Siagian, Roy Martin, Rahmat Darmawan, and Bahagia Tondang. "strategi pengembangan sumber daya manusia pariwisata berbasis kearifan lokal di desa wisata meat". *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan* 2.1 (2023): 102-110.
- Silaban, Amos. *Strategi Penjualan Ulos Pada Galeri Ulos Sianipar dan UKM Bersama*. Diss. Universitas Sumatera Utara, 2019.
- Sinaga, Putri Rahmadani, and Rosmala Dewi. "Kreasi Tas Ulos Dalam Meningkatkan Minat Remaja Terhadap Tenunan Tradisional di Era Globalisasi." *Jurnal Busana & Budaya* 2.1 (2022): 182-194.
- Siregar, Anggi Yaini, and Lukman Nasution. "Strategi Permintaan Produk Ulos Dalam Meningkatkan Minat Beli Konsumen Di Gerai" Galeri Ulos Sianipar" Medan Sumatera Utara." *Jurnal Mutiara Manajemen* 6.2 (2021): 124-130.
- Siregar, Duma Sari. *Strategi pengembangan Usaha Yanti Ulos Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan*. Diss. IAIN Padangsidimpuan, 2021.
- Sitanggang, Ramles M., Elidawaty Purba, and Bagudek Tumanggor. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Rumah Tangga Pengerajin Tenun Ulos Di Kabupaten Samosir." *Jurnal Ekuilnomi* 4.2 (2022): 104-115.
- Subrata, Alex Ganda, and Darwin Damanik. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Industri Rumah Tangga Tenun Ulos Di Kota Pematangsiantar: Factors Affecting Revenue in Ulos Household Industry in Pematangsiantar City." *Jurnal Ekuilnomi* 1.1 (2019): 327971.
- Syawalina, Idia Fhitri, et al. "Analisis upaya strategi pemasaran dinas koperasi usaha kecil menengah dan perdagangan kota pematang siantar dalam meningkatkan hasil penjualan produk ukm tenun produk ulos di kota pematang siantar". *JEKKP (Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Kebijakan Publik)* 3.2 (2021): 72-81.
- Takari, Muhammad. "Ulos Dan Sejenisnya Dalam Budaya Batak Di Sumatera Utara: Makna, Fungsi, Dan Teknologi." *Makalah pada Seminar Antarabangsa Tenunan Nusantara, di Kuantan, Pahang, Malaysia. Pengajian Media, Fakulti Sastera dan Sains Sosial, Universiti Malaya, Pensyarah Fakultas Sastra Universitas Sumatera Utara*. 2009.